

BAB III

MÉTODOLOGI PENELITIAN

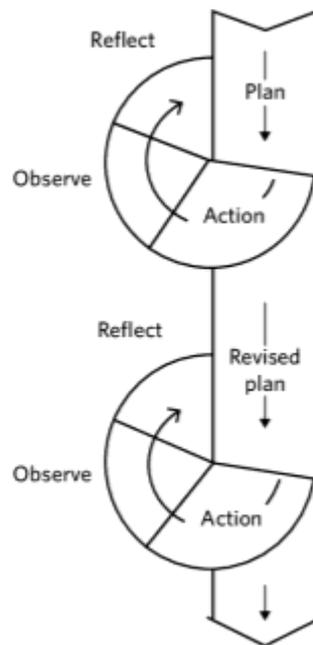
3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini. Data yang dihimpun akan dianalisis untuk menilai hasil belajar siswa yang mencerminkan kualitas pembelajaran mereka. Penelitian kualitatif tidak menggambarkan permukaan realitas sebagaimana penelitian kuantitatif dalam positivisme, tetapi menjawab pertanyaan dan membahas isu-isu untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang masalah manusia dan sosial (Hasan, et.al, 2022:7). Penelitian kualitatif diartikan sebagai studi yang menggunakan pendekatan alamiah, dengan fokus pada konteks makro untuk mengidentifikasi fenomena yang sedang diteliti dengan berbagai metode.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sanjaya (dalam Fahmi, et.al, 2021:4) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses penelitian tentang permasalahan pembelajaran yang muncul di kelas, yang perencanaannya didasarkan pada refleksi diri dan diselesaikan melalui tahap-tahap tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Penelitian tindakan merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena menyelidiki dan mengumpulkan data (Kemmis Taggart, dalam Wijaya 2023). Melakukan riset dan memilih topik, mendefinisikan masalah, mengatur, melaksanakan, hingga menganalisis dan menghasilkan laporan, peneliti terlibat aktif dan menyelesaikan seluruh proses, menjadikannya sebagai tindakan partisipatif (Machali, 2022:315).

PTK merupakan jenis penelitian tindakan yang dilakukan di lingkungan sekolah oleh praktisi pendidikan, termasuk guru, siswa, dan organisasi. Dalam prosesnya, PTK melibatkan beberapa perspektif. Adapun model yang

digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Taggart. Di dalam model Kemmis & Taggart terdapat empat komponen diantaranya perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi yang digabungkan dalam satu siklus. Berikut gambaran dari model action research class menurut Kemmis & Taggart:



Gambar 3. 1 Model Kemmis & Taggart (Wiriaatmaja, 2014:66)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat empat komponen utama di dalam model PTK Kemmis & Taggart diantara :

- a. Perencanaan (*plan*), berisi keputusan dari pengamatan tahap awal sebelum melakukan tindakan.
- b. Tindakan (*action*), yang mana pada komponen ini, peneliti mulai melakukan tindakan dengan langkah-langkah sesuai rencana sebelumnya.

- c. Observasi (*Observe*), dilakukan oleh observer yang kemudian hasilnya diamatinya, dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi ketika peneliti melakukan tindakan.
- d. Refleksi (*reflect*) berisi hasil dari observasi yang didapat dari observer. Jika hasilnya belum berhasil maka hasil refleksi akan dijadikan acuan pada siklus selanjutnya.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari beberapa siklus. Peneliti akan menguraikan alur penelitian yang akan dilakukan, berikut adalah langkah-langkahnya :

a. Prasiklus

Sebelum melakukan penelitian di sekolah, peneliti meminta permohonan izin dan persetujuan terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap prasiklus sebagai berikut:

1) Observasi :

- Melakukan pengamatan terhadap guru dalam aktivitas pembelajaran di kelas
- Melakukan pengamatan bagaimana siswa merespon dalam pembelajaran di kelas pada materi yang disampaikan oleh guru
- Mengamati kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran di kelas

2) Refleksi

- Aktivitas siswa, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang sering digunakan akan didapatkan melalui diskusi dengan guru.

- Membuat strategi perbaikan dengan menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* kepada guru kelas
- Merencanakan jadwal penelitian yang akan dimulai pada siklus I

b. Siklus I

1) Perencanaan

Pada langkah perencanaan ini, peneliti dan guru akan melakukan hal-hal berikut: 1) Membuat modul ajar sesuai dengan topik yang akan dibahas; 2) Menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang diperlukan; 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) atau alat evaluasi untuk menilai berpikir kritis; dan 4) Membuat lembar observasi untuk melacak aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti berperan sebagai model (guru) menggunakan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya dengan mata pelajaran IPAS BAB 2 “Harmoni dalam Ekosistem : topik A memakan dan dimakan” dengan menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing*.

3) Observasi

Pada tahap ini, guru kelas berperan sebagai observer mengamati peneliti (sebagai model) melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya pada waktu perencanaan. Observer menggunakan lembar observasi yang sesuai sudah dibuat sebelumnya untuk mencatat apa yang dilihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

4) Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai, pada tahap ini peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

sesuai dengan pedoman observasi yang berkaitan dengan berpikir kritis siswa dan aktivitas KBM guru di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*.

Jika pada siklus I belum terlihat adanya perubahan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa maka peneliti akan melakukan siklus selanjutnya sesuai dengan yang diharapkan.

c. Siklus II

Pada siklus ini, peneliti mengacu pada siklus I yang telah dibuat. Pada siklus II peneliti akan melakukan proses pembelajaran lagi yang dimulai dari perencanaan dengan materi dan model yang sama pada BAB 2.

1) Perencanaan

Peneliti dan guru bekerja sama dalam fase perencanaan ini untuk mencapai hal-hal berikut: 1) Membuat modul ajar sesuai dengan materi yang akan dibahas pada siklus II; 2) Menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang diperlukan; 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) atau alat evaluasi untuk menilai berpikir kritis; dan 4) Membuat lembar pengamatan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan KBM guru selama pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan

Peneliti sebagai model melakukan skenario pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya.

3) Observasi

Pada tahap ini, guru sebagai observer mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat pada sebelumnya.

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, berdasarkan pedoman

observasi yang menyoroti kemampuan berpikir kritis siswa dan aktivitas guru di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing*.

Jika pada siklus II belum terlihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d. Siklus III

Pada siklus ini, peneliti mengacu pada siklus I dan II yang telah dibuat. Pada siklus III peneliti akan melakukan proses pembelajaran lagi yang dimulai dari perencanaan dengan materi dan model yang sama pada BAB 2.

Jika pada siklus III ini belum mencapai hasil yang maksimal maka peneliti akan melanjutkan siklus selanjutnya tetapi jika sudah mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti akan menghentikan sampai dengan siklus III.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jati 4 yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto KM 5 RT 2/ RW 6 Kelurahan Jatiuwung, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten, 1513. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V A SDN Jati 4 tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 25 siswa. Objek dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap muatan mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran *bamboo dancing*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data untuk menjawab suatu rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Agustina, et.al, 2023:95). Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Salwa Diniyah, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN JATI 4

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Observasi

Observasi ini akan peneliti gunakan agar peneliti dapat mengetahui setiap perkembangan siswa melalui tindakan – tindakan yang peneliti berikan. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Hasan, et.al, 2022:73). Dalam penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi yang dibantu oleh guru kelas V SDN Jati 4 dalam kegiatan pembelajaran memakai model pembelajaran *bamboo dancing*. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi untuk guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung di setiap siklusnya.

b. Tes

Peneliti menggunakan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Tes adalah seperangkat stimulus yang dimaksudkan untuk mendapatkan respon sebagai dasar bagi penetapan skor angka (Hasan, et.al, 2022:5). Dalam kegiatan ini peneliti menyiapkan lembar tes berupa tes objektif yang berlangsung pada setiap akhir pelaksanaan siklus.

c. Dokumentasi

Peneliti akan mendokumentasikan setiap kegiatan yang ada di SDN Jati 4 sebagai pelengkap data dalam melakukan penelitian mulai dari tahap observasi, perencanaan tindakan, sampai melakukan tindakan. Istilah "dokumentasi" mengacu pada produk tertulis, dan "metode dokumentasi" mengacu pada proses pengumpulan data dengan mendokumentasikan data yang dikumpulkan sebelumnya (Agustina:2023:103). Dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk memahami kondisi siswa, guru, serta pihak sekolah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Salwa Diniyah, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN JATI 4

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengamati apa yang akan diamati. Guru akan memperhatikan saat peneliti (model) dan siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Aktivitas KBM Guru

No	Aspek yang diamati	Hasil	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa		
2	Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa		
3	Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran sebelumnya		
4	Guru memberi motivasi kepada siswa dengan menyampaikan pentingnya mempelajari materi		
5	Guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran IPAS yaitu tentang “rantai makanan dan jaring-jaring makanan”		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan Inti			
7	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada topik “rantai makanan dan jaring-jaring makanan”		
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
9	Guru mempersilakan siswa terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan temannya		

10	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok besar. Setiap kelompok besar saling berpasang-pasangan (pasangan awal)		
11	Guru membagi tugas pada setiap pasangan untuk dikerjakan (diskusi)		
12	Sepuluh orang dari tiap-tiap kelompok besar itu bergeser mengikuti arah jarum jam.		
13	Setiap siswa akan mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi.		
14	Pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap siswa kembali ke pasangan awal.		
15	Guru memberikan lembar kerja		
Kegiatan Penutup			
16	Guru merefleksikan materi yang telah dipelajari bersama dengan siswa		
17	Guru membantu siswa dalam menyimpulkan proses pembelajaran		
18	Guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa		
19	Guru menyampaikan materi selanjutnya		
20	Berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran		
Jumlah skor			
Jumlah skor maksimal			
Hasil observasi aktivitas guru			

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Tahapan Model Pembelajaran <i>Bamboo Dancing</i>	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Siswa memahami instruksi yang diberikan guru		
2	Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan <i>bamboo dancing</i>		

Salwa Diniyah, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN JATI 4

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok		
4	Siswa berkomunikasi dengan baik dalam kelompok		
5	Siswa mendengarkan pendapat teman dengan baik		
6	Siswa mampu memberikan pendapat atau ide dalam diskusi kelompok		
7	Siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru		
8	Siswa menjalankan peran sesuai dengan instruksi guru		
9	Siswa bergantian berpindah kelompok sesuai dengan prosedur		
10	Siswa mengikuti aturan kegiatan <i>bamboo dancing</i> dengan tertib		
11	Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik		
12	Siswa mampu menyimpulkan hasil diskusi kelompok		
Jumlah skor			
Jumlah skor maksimal			
Hasil observasi aktivitas siswa			

Persentase hasil yang diperoleh (Ya atau Tidak) digunakan untuk menilai data tindakan guru dan siswa dalam mempraktikkan model pembelajaran tari bambu. Dalam lembar observasi untuk model pembelajaran tari bambu, "YA" diwakili oleh nilai 1, dan "TIDAK" dengan nilai 0. Berikut rumus persentase :

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Jumlah skor (Ya)}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Dengan keterangan predikat di bawah ini :

$$61\% - 100\% = \text{Baik};$$

31% - 60% = Cukup;

< 30% = Kurang

Tabel 3. 3 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Basith & Amin

Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator Berpikir Kritis
Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification)	Mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan Mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin
Membangun keterampilan dasar (basic support)	Mengidentifikasi kesimpulan Mengidentifikasi alasan yang dinyatakan
Membuat kesimpulan (inference)	Membuat kesimpulan Membuat generalisasi
Memberikan penjelasan lebih lanjut (advance clarification)	Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
Mengatur strategi dan taktik (strategies and tactics)	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi Memutuskan suatu tindakan

b. Tes

Tes tertulis ialah sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang yang diberikan secara tertulis juga (Hasan, et.al, 2022:6). Peneliti menggunakan tes tertulis di dalam penelitiannya untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Jati 4.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Lembar Kerja Siswa Kemampuan Berpikir Kritis di Kelas V SDN Jati 4

Indikator Pencapaian Tes Berpikir Kritis	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis yang diukur	Aspek Kognitif	Soal Pertanyaan
Menganalisis informasi tentang hubungan antarmakhluk hidup pada suatu ekosistem dalam membentuk jaring-jaring makanan.	Memberikan penjelasan sederhana dengan menjawab pertanyaan yang membutuhkan jawaban	C4	1.Di sebuah ekosistem hutan, terdapat berbagai makhluk hidup seperti tumbuhan, kelinci, serigala, dan elang. Bagaimana hubungan antarmakhluk hidup tersebut dalam membentuk jaring-jaring makanan ? 2.Mengapa penting bagi makhluk hidup untuk memiliki cara yang berbeda dalam mendapatkan energi di dalam ekosistem ?
	Membuat penjelasan lebih lanjut dengan mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi	C4	3.Jelaskan dengan contoh perbedaan cara mendapatkan energi antara produsen, konsumen, dan dekomposer dalam suatu ekosistem! 4.Setiap makhluk hidup membutuhkan energi untuk bertahan hidup. Bagaimana tumbuhan dan hewan mendapatkan energi ?

<p>Menentukan kebutuhan mendapatkan energy makhluk hidup untuk dengan cara makan.</p>	<p>Membangun keterampilan dasar (basic support) dengan mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi</p>	<p>C4</p>	<p>5. Di dalam sebuah hutan tropis, terdapat berbagai jenis tanaman dan hewan yang hidup bersama dalam satu ekosistem. Di antara mereka, ada tumbuhan hijau yang melakukan fotosintesis. Hewan herbivora, seperti rusa, memakan tumbuhan tersebut untuk mendapatkan energi. Selain itu, ada juga hewan karnivora, seperti harimau, yang memangsa rusa untuk bertahan hidup. Setelah hewan dan tumbuhan mati, bakteri dan jamur menguraikan sisa-sisa mereka sehingga zat-zat hara dapat kembali ke tanah, yang kemudian diserap oleh akar tanaman. Bagaimana hubungan antara tanaman dan hewan dalam satu ekosistem ?</p> <p>6. Dalam suatu ekosistem hutan, terdapat keseimbangan antara populasi tumbuhan dan hewan. Namun, akibat penebangan hutan secara berlebihan, populasi tumbuhan di dalam hutan berkurang drastis. Hal ini menyebabkan hewan-hewan seperti monyet kehilangan sumber makanannya. Jika masalah ini terus</p>
---	---	-----------	--

			berlanjut, kemungkinan besar populasi hewan di dalam hutan juga akan terganggu. Perubahan ini merupakan salah satu contoh rusaknya keseimbangan ekosistem. Apa yang akan terjadi pada hewan herbivora seperti monyet jika sumber makanan utamanya berkurang? Bagaimana solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini ?
Menganalisis peran masing-masing komponen dalam jaring-jaring makanan.	Membuat inferensi dengan membuat dan mempertimbangkan keputusan		<p>7.(Tersedia gambar) Di dalam ekosistem sawah, terdapat berbagai macam makhluk hidup yang memiliki perannya masing-masing, contohnya padi, belalang, katak, ular, dan elang. Identifikasi peran dari tiap komponen dalam rantai makanan tersebut !</p> <p>8.Jika dalam proses menanam padi petani menggunakan pestisida untuk Jika belalang dibasmi oleh petani menggunakan pestida dan hilang dari rantai makanan, apa dampak yang akan terjadi pada ekosistem tersebut?</p> <p>9.Bagaimana perubahan dalam salah satu komponen ekosistem dapat mempengaruhi keseimbangan jaring-jaring</p>

			makanan secara keseluruhan?
Membuat contoh tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan.	Mengatur strategi dan taktik dengan memusatkan suatu tindakan	C4	10. Di dalam hutan terdapat beberapa jenis makhluk hidup yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan antar makhluk hidup ini ada berbagai macam jenisnya contohnya adalah hewan Pemangsa dan hewan yang dimangsa yang sering disebut dengan rantai makanan. Berikan contoh rantai makanan sederhana yang ada pada ekosistem hutan !

Penskoran butir soal esai, setiap satu nomor soal diberikan poin maksimum 10. Untuk penskoran dapat dihitung nilai keseluruhannya yaitu jumlah seluruh poin yang didapat. Adapun untuk kriteria penilaian skor yang didapat yakni.

00-39 : sangat kurang 40-54 : kurang

55-69 : cukup 70-84 : baik

85-100 : sangat baik

3.6 Kriteria Keberhasilan

Perolehan data dari penelitian tindakan kelas meliputi observasi kegiatan belajar siswa dan KBM guru serta hasil tes berpikir kritis siswa. Setelah mengumpulkan data, data dihitung menggunakan kriteria dan rumus yang telah ditentukan, dan kemudian hasil datanya dinarasikan. Memahami informasi yang telah dikumpulkan digunakan oleh peneliti dalam analisis

Salwa Diniyah, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN JATI 4

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data. Persentase berguna dalam menyatakan hasil perubahan. Berikut rumusnya.

a) Rumus mencari rata-rata

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{banyaknya siswa}}$$

Hasilnya akan dievaluasi berdasarkan empat kriteria setelah analisis selesai.

00-39	: sangat kurang	40-54	: kurang
55-69	: cukup	70-84	: baik
85-100 : sangat baik			

b) Nilai persentase

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100$$

Jika nilai siswa meningkat sesudah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dan tes berpikir kritis, maka riset ini dapat dianggap berhasil dengan skor minimal 65.

3.7 Keabsahan Data

Triangulasi adalah penghimpunan sumber data baru dan sudah ada sebelumnya dengan berbagai cara dalam mengumpulkan data. Triangulasi digunakan peneliti untuk menghimpun informasi dari berbagai asal guna menjamin kebenaran (Sugiyono, 2017: 330). Peneliti melakukan triangulasi data untuk membandingkan hasilnya dengan yang berasal dari sumber lain. Data yang dikumpulkan dari lembar tes siswa diverifikasi dua kali oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan siklus, peneliti memeriksa nilai tes pada lembar kerja siswa untuk menentukan apakah penggunaan model pembelajaran tari bambu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa atau tidak.

Untuk menjamin akurasi, triangulasi data menerapkan beberapa metode ke kumpulan data yang sama. Tes lembar kerja siswa digunakan untuk

mengumpulkan informasi, yang kemudian diperiksa ulang menggunakan catatan tertulis dan lembar observasi. Untuk menjamin keakuratan data, peneliti akan melakukan percakapan tambahan dengan pemasok data yang relevan atau pihak lain jika pendekatan penilaian kredibilitas data menghasilkan hasil yang kontradiktif. Di sisi lain, semuanya bisa benar dari satu perspektif tetapi tidak benar dari perspektif lain (Sugiyono, 2017:375).

3.8 Analisis Data

PTK menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Menggunakan model interaktif merupakan salah satu metode analisis data kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Stringer (dalam Fahmi et al., 2021:107).

a. Reduksi Data

Tujuan dari prosedur reduksi data adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk mengatasi masalah penelitian tindakan di kelas. Karena data kualitatif memerlukan volume data yang besar dan terperinci, reduksi data harus diselesaikan secara keseluruhan. Peneliti yang memahami data yang mereka kumpulkan akan memperhitungkan semua data yang relevan, bahkan yang menurun. Untuk mengatasi masalah PTK, data yang dipilih harus paling terlihat dan berguna.

b. Paparan Data

Praktik sengaja menampilkan data yang berasal dari proses reduksi data dikenal sebagai pemaparan atau deskripsi data kualitatif. Ini semata-mata didasarkan pada masalah yang dihadapi dan solusi yang ditemukan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah fase terakhir dalam studi data kualitatif. Langkah ini dapat diamati jika data yang diberikan memiliki pola dan

tujuan yang sesuai. Akibatnya, tampilan data tidak diragukan lagi akan mengarah pada pemecahan masalah yang akurat.